

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

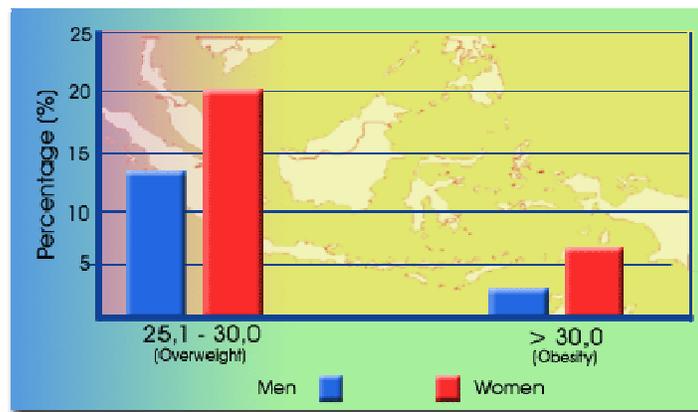
Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Wanita dengan lemak tubuh lebih dari 30% dan pria dengan lemak tubuh lebih dari 25% dianggap mengalami obesitas.

Jumlah penderita obesitas di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Susenas tahun 1989, prevalensi obesitas di Indonesia adalah 1,1 persen dan 0,7 persen, masing-masing untuk kota dan desa. Angka tersebut meningkat hampir lima kali menjadi 5,3 persen dan 4,3 persen pada tahun 1999.

Berdasarkan hasil survei masalah gizi yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 1997 menunjukkan prevalensi obesitas pada orang dewasa adalah

2,5 persen (pria) dan 5,9 persen (wanita). Prevalensi obesitas tertinggi terjadi pada kelompok wanita berumur 41-55 tahun (9,2 persen). Pada saat ini diperkirakan 10 dari setiap 100 penduduk Jakarta menderita obesitas. Bertambahnya jumlah orang obesitas juga diindikasikan dengan maraknya pusat-pusat kebugaran yang menjanjikan penurunan berat badan. Selain itu, hampir setiap hari kita melihat di berbagai media tentang iklan mengenai produk penurun berat badan.

Perkiraan prevalensi overweight dan obesitas di Indonesia (Dit BGM DepKes, 1997)



Dari perkiraan 210 juta penduduk Indonesia tahun 2000, jumlah penduduk yang overweight diperkirakan mencapai 76.7 juta (17.5%) dan pasien obesitas berjumlah lebih dari 9.8 juta (4.7%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *overweight* dan obesitas di Indonesia telah menjadi masalah besar dan memerlukan penanganan serius.

Peningkatan obesitas dari tahun ke tahun mendapat pengaruh dari perubahan gaya hidup. Proses globalisasi kini melanda segala bidang, termasuk pola makan. Banyaknya restoran *franchise* membuat peradaban kita dipenuhi oleh berbagai jenis makanan siap saji asal Barat. Makanan ini memiliki keuntungan tersendiri, yakni serba praktis dan cepat, cukup enak dan dapat diterima hampir semua lapisan masyarakat. Sifat makanan seperti ini cocok untuk kehidupan *modern*. Namun, makanan siap saji memiliki banyak kelemahan. Makanan siap saji harus memiliki daya tarik agar orang mau membeli. Dengan konsekuensi makanan tersebut banyak mengandung gula atau lemak yang cukup

tinggi, serta mengandung penyedap makanan (*food enhancer*), dan rendah kandungan seratnya.

Dengan kata lain kandungan gizinya tidakimbang. Jika makanan tersebut dikonsumsi dalam frekuensi dan jumlah yang wajar, tentunya tidak akan menimbulkan masalah. Tapi sekarang hampir setiap hari banyak orang mengonsumsi makanan siap saji. Pada akhirnya kelebihan kalori yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan gangguan metabolisme tubuh. Dari yang bersifat ringan seperti *overweight* (kelebihan berat badan) sampai yang lebih berat seperti obesitas (kegemukan), bahkan menimbulkan berbagai jenis penyakit degeneratif seperti diabetes, pirai (*gout*), gangguan kardiovaskular.

Dari dampak tersebut, banyak dikembangkan pusat-pusat pelayanan publik yang lebih mengarah kepada *entertainment* atau hiburan. Salah satu dari pelayanan publik itu adalah sarana olah-raga dan untuk masa kini telah menjadi *trend* di mana-mana mengingat pentingnya memiliki tubuh yang sehat. Olah-raga sebenarnya telah menjadi bagian hidup masyarakat urban terlebih bagi kalangan remaja yang sangat memperhatikan bentuk tubuh. Hal ini dibuktikan oleh salah satu media cetak “Jawa Pos” (Hasil pooling dari Deteksi terhadap 151 responden, 50,3% menyatakan melangsingkan badan dengan cara berolahraga).

## **1.2 Ide atau Gagasan Proyek**

Dari kondisi-kondisi diatas dapat diatasi dengan adanya sebuah *Obesity Rehabilitation Centre* untuk mereka yang mengalami obesitas dan di dalam pusat rehabilitasi tersebut terdapat sebuah *fitness centre* dan fasilitas terapi lainnya yang disediakan bagi para pemilik tubuh yang kelebihan berat badan. *Obesity Rehabilitation Centre* ini memberikan fasilitas *program* peningkatan rasa percaya bagi pemilik tubuh yang kurang *ideal* atau kelebihan berat badan. Tidak hanya difokuskan untuk pembentukan tubuh saja tetapi diselingi juga dengan hiburan yaitu dengan adanya ruang

*leisure* yang menyediakan peralatan untuk kegiatan-kegiatan seperti *handicraft* dan kegiatan ringan lainnya. Sehingga kegiatan rehabilitasi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Di awal disediakan *lobby* yang sengaja diperuntukkan bagi klien baik *member* maupun kunjungan pertama sebagai bukti pelayanan atau *service* yang memuaskan khususnya dalam hal kenyamanan dan kepuasan pasien. Ruang lingkup pelayanan *Obesity Rehabilitation Centre*, tempat ini menyediakan variasi alat-alat *fitness* dalam ruang *gym* baik untuk latihan fisik maupun beban. Selain itu juga terdapat kelas-kelas berbagai jenis terapi yang mendukung proses pemulihan obesitas. Untuk fasilitas pendukung disediakan *Diet Café* dengan *healthy recipe* dari pakar nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan kalori dan nutrisi anggota atau *member*. Selain *Diet café*, juga terdapat *café-café* yang menyediakan makanan *non diet* yang disajikan dan dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya atau biasa disebut dengan makanan kalori tinggi, dan pada pusat rehabilitasi ini akan diberikan kelas berupa pelajaran atau terapi mengenai bagaimana cara membakar kalori apabila telah mengkonsumsi makanan yang kadar kalornya lebih tinggi.

Disediakan kamar-kamar rawat yang diperuntukkan khusus bagi para penderita obesitas, sehingga mereka dapat menjalankan proses rehabilitasi dengan maksimal dalam jangka waktu sembilan bulan ini. *Obesity Rehabilitation Centre* ini disediakan untuk memaksimalkan proses penurunan berat badan bagi penderita obesitas.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Apabila kita mencari buku di situs *Amazon.com* (toko buku elektronik terbesar di dunia), dengan menggunakan “*weight loss*” sebagai kata kunci, ada lebih dari 1.800 judul buku yang menjanjikan penurunan berat badan. Atau dengan menggunakan kata kunci yang sama pada salah satu *search engine*, kita akan menemukan lebih dari tiga juta informasi yang berkaitan dengan penurunan berat badan.

Meskipun jumlah orang yang menjalani *diet* dan melakukan senam kebugaran bertambah, jumlah penderita *overweight* dan obesitas masih terus meningkat. Banyak orang, walaupun sudah berusaha keras menurunkannya, tidak dapat memperoleh berat badan yang diharapkan.

Sehingga Perumusan masalah yang ada di dalam perancangan *Obesity Rehabilitation Centre* ini adalah :

1. Bagaimana merancang interior yang sesuai dengan kebutuhan *Obesity Rehabilitation Centre* ini ?
2. Bagaimana pertimbangan soal ukuran atau dimensi dalam merancang *Obesity Rehabilitation Centre* untuk orang yang mengalami *overweight* dan obesitas ?
3. Bagaimana penerapan “ *Spirit, Relax dan comfort* “ pada *Obesity Rehabilitation Centre* ini?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan interior *Obesity Rehabilitation centre* ini adalah:

1. Merancang pusat rehabilitasi yang mampu memenuhi segala kebutuhan konsumen akan penurunan berat badan tubuh.
2. Merancang dimensi yang nyaman dan sesuai bagi penggunanya.
3. *Interior enjoy, fun, entertain, attractive* sehingga membuat pasien menjadi lebih percaya diri, semangat dan santai

## 1.5 Manfaat Perancangan

Dari perancangan *Obesity Rehabilitation Centre* ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

### 1.5.1 Masyarakat

- Dapat membantu masyarakat yang ingin mengembalikan bentuk tubuh yang ideal, menjaga kesehatan, relaksasi, dan lain sebagainya.
- Dapat meningkatkan minat masyarakat urban terhadap pengontrolan kebutuhan gizi, pentingnya olahraga serta mengingatkan akan pentingnya nilai kesehatan.
- Membantu mereka yang mengalami kelebihan berat badan dan obesitas supaya menjadi lebih percaya diri.

### 1.5.2 Desainer dan calon desainer

- Kebutuhan konsumen dan tentunya menarik memberikan pengetahuan mengenai teknik perancangan dan perencanaan sebuah fasilitas *Obesity Rehabilitation Centre* yang diperuntukkan bagi masyarakat yang kelebihan berat badan.
- Mendapat tantangan untuk membuat sebuah *Obesity Rehabilitation Centre* yang tidak membosankan, *fun, enjoy*, sehingga memberikan pengetahuan tentang perancangan *Obesity Rehabilitation Centre* yang *fun*.
- Memberikan wawasan mengenai interior sebuah *Obesity Rehabilitation Centre*.

- Mampu menciptakan suatu *Obesity Rehabilitation Centre* yang bisa memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan baik itu kebutuhan fisik maupun non fisik.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Bab I memaparkan latar belakang perancangan *Obesity Rehabilitation Centre*, dan manfaat ide/gagasan konsep, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan penguraian beberapa teori yang digunakan dalam perancangan dan penulisan makalah. Teori-teori tersebut merupakan bahan dasar yang digunakan oleh perancang dalam membuat perancangan interior untuk *Obesity Rehabilitation Centre* ini.

Bab III menjelaskan mengenai obyek yang sedang dikerjakan. Bab ini juga menjelaskan *site* yang digunakan dan berbagai hal yang berkaitan dengan *site* yang digunakan, dan analisis bangunan serta pembagian ruang dan fasilitas yang dirancang.

Bab IV menjelaskan mengenai keputusan perancang dan analisa perancangan pada *Obesity Rehabilitation Centre*. Melalui elemen-elemen desain interior serta material-material yang menjadi pilihan perancang dalam merancang interior *Obesity Rehabilitation Centre*.

Bab V berisikan mengenai kesimpulan dan proses dari perancang dalam merancang *interior Obesity Rehabilitation Centre* serta saran dari perancang kepada para calon desainer lainnya dan masyarakat dalam menanggapi permasalahan obesitas ini.